



## **Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Gunungkeling**

**Danil Rizik Bilah<sup>1</sup>, Mochammad Hilmi Budiman Alfattah<sup>2</sup>, Muhammad Adli Haaizun Ni'am<sup>3</sup>, Nova Sofia<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [danilrizik15@gmail.com](mailto:danilrizik15@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hilmibudiman811@gmail.com](mailto:hilmibudiman811@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [adliniam22@gmail.com](mailto:adliniam22@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [novasofia77@gmail.com](mailto:novasofia77@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Gunung Keling. Melalui metode pembelajaran yang inovatif, mahasiswa berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi intrinsik siswa, ditandai dengan meningkatnya minat belajar, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab dalam belajar. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor, seperti kesesuaian program dengan karakteristik siswa, kerjasama yang baik antara mahasiswa, guru, dan siswa, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang menarik. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, yaitu pentingnya melibatkan mahasiswa sebagai bentuk intervensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Mereka membawa semangat baru dan energi dalam proses belajar mengajar, memperkenalkan metode pembelajaran inovatif dan interaktif, serta memberikan motivasi tambahan melalui pembinaan karakter. Selain itu, pendekatan personal yang diambil oleh mahasiswa dalam membangun hubungan dengan siswa juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menjadi agen perubahan positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, motivasi belajar, SDN Gunungkeling

### **Abstract**

*This research aims to reveal the role of students in increasing student learning motivation at SDN Gunung Keling. Through innovative learning methods, students succeeded in creating a more enjoyable and interactive learning environment. The research results showed a significant increase in students'*

*intrinsic motivation, characterized by increased interest in learning, self-confidence, and a sense of responsibility in learning. The success of this program is supported by several factors, such as the suitability of the program to student characteristics, good collaboration between students, teachers and students, as well as the use of various interesting learning resources. These findings have an impact on the development of educational policies, namely the importance of involving students as a form of intervention in an effort to improve the quality of learning in elementary schools. They bring new enthusiasm and energy to the teaching and learning process, introduce innovative and interactive learning methods, and provide additional motivation through character training. Apart from that, the personal approach taken by students in building relationships with students also contributes to increasing learning motivation. These results show that students can be agents of positive change in improving the quality of education in elementary schools.*

**Keywords:** *College Student, Learning Motivation, SDN Gunungkeling*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Kuliah Kerja Nyata atau bisa disingkat dengan KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata. KKN tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri, karena mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan dalam kerja tim. Salah satu peran mahasiswa dalam KKN ini ialah dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Dalam era globalisasi yang semakin dinamis, pendidikan harus mampu menciptakan generasi-generasi yang siap bersaing di kancah internasional. Namun, meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi tantangan yang signifikan dalam proses pendidikan. Motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan intensitas penggunaan smartphone serta faktor internal seperti minat dan perhatian juga memainkan peran penting dalam hal ini. Di sekolah dasar (SD) Negeri Gunungkeling, seperti di banyak sekolah lainnya, masih terdapat siswa yang mengalami kurangnya motivasi belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya interaksi yang efektif antara siswa dan guru, kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, serta penyampaian materi yang tidak efektif. Lingkungan belajar yang tidak kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebuah kelas yang tidak didukung oleh hubungan yang baik antara siswa dan guru, serta antara siswa satu

sama lain, dapat menciptakan iklim yang kurang menyenangkan dan aman untuk belajar.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, peran mahasiswa sangat signifikan. Mahasiswa dapat berperan sebagai motivator dan pengajar tambahan yang dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Melalui program-program yang kreatif dan interaktif, seperti les privat gratis dan penggunaan media animasi, mahasiswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih tertarik dan fokus pada materi yang disampaikan.

Motivasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua jenis: motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik berasal dari dalam diri siswa sendiri dan dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, siswa termotivasi belajar setiap hari agar bisa lulus tes perguruan tinggi negeri terbaik di Indonesia. Sementara itu, motivasi belajar ekstrinsik berasal dari luar seperti lingkungan dan dapat timbul karena faktor eksternal, seperti hadiah dari orang tua atau guru. Guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru yang efektif meliputi menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan pujian dan dukungan kepada siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif.

Dengan demikian, siswa akan merasa lebih nyaman dan tertarik dalam proses belajar, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan belajar. Namun, meningkatkan motivasi belajar siswa bukanlah tanggung jawab seorang guru saja. Orang tua juga berperan besar dalam mempertahankan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan dukungan dan pujian yang tepat, orang tua dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak-anak mereka.

Dalam konteks SD Negeri Gunungkeling, peran mahasiswa dapat menjadi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui program-program yang kreatif dan interaktif, mahasiswa dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu menciptakan generasi yang lebih siap dan kompetitif di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Gunungkeling. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu menciptakan generasi yang lebih siap dan kompetitif di masa depan.

## **2. Permasalahan Motivasi Belajar Siswa**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi setiap negara. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik anak-anak. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan

dasar tidaklah sedikit. Salah satu aspek penting dan menjadi tantangan terbesar dalam pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membangun generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Motivasi sebagai pendorong dalam membangkitkan semangat belajar di sekolah. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai prestasi yang optimal. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa.

Motivasi berasal dari kata "motif" yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar sangat berperan dalam kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi berkemungkinan akan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkatan motivasi seseorang semakin meningkat pula usaha yang dilakukan orang tersebut dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Penurunan motivasi akan berakibat kepada lemahnya kegiatan belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang diperoleh nantinya. Ini membawa pengaruh buruk juga terhadap keberhasilan siswa secara keseluruhan. Oleh sebab itu keberhasilan prestasi belajar siswa perlu di tingkatkan secara kontinu. Dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga terjadi peningkatan belajar bagi siswa sekolah dasar.

Di sekolah dasar (SD) Negeri Gunungkeling, seperti di banyak sekolah lainnya, masih terdapat siswa yang mengalami kurangnya motivasi belajar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

### **Kurangnya ketertarikan terhadap materi Pelajaran**

Banyak siswa yang merasa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penjelasan yang jelas dan menarik, serta kurangnya contoh nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Lingkungan belajar yang kurang kondusif**

Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman. Hal ini dapat disebabkan oleh kebisingan, kurangnya fasilitas belajar yang memadai, dan kurangnya disiplin dalam kelas.

### **Penggunaan *Smartphone* yang Berlebihan**

Tidak sedikit siswa yang mengaku bahwa dirinya lebih sering bermain *smartphone* daripada membaca buku atau bermain dengan teman sebayanya. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan tersebut dapat mengganggu proses belajar.

### 3. Peran Mahasiswa Dalam Pendidikan

Mahasiswa, sebagai agen perubahan dan calon pemimpin masa depan, memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri. Melalui berbagai program dan kegiatan, mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dalam konteks ini, peran mahasiswa sebagai agen perubahan sangatlah krusial.

Mahasiswa, sebagai generasi muda yang memiliki semangat dan idealisme tinggi, memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, mahasiswa dapat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai kegiatan.

Peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dapat diwujudkan melalui berbagai cara. Pertama, mahasiswa dapat menjadi mentor atau tutor bagi siswa. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Kedua, mahasiswa dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan edukatif. Kegiatan ini dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Ketiga, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan dalam memberikan contoh positif bagi siswa. Sebagai individu yang lebih dewasa dan berpengalaman, mahasiswa dapat menjadi panutan bagi siswa dalam hal disiplin, etika, dan semangat belajar. Dengan melihat contoh positif dari mahasiswa, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk mengikuti jejak mereka.

Namun, peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar tidak dapat berjalan sendiri. Diperlukan kerja sama antara mahasiswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah. Dengan kerja sama yang baik, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Program Pengabdian KKN dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Gunungkeling, Kuningan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model intervensi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini juga berupaya untuk memahami dinamika interaksi antara mahasiswa peserta KKN, guru, dan siswa dalam konteks pembelajaran, serta bagaimana kolaborasi tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang dan melaksanakan program KKN yang lebih terarah dan berdampak positif, serta bagi pemerintah daerah dalam mendukung

program-program pengembangan pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan institusi pendidikan.

Oleh karena itu dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Diharapkan, artikel ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi mahasiswa dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada penerapan pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, metode pengabdian digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Gunungkeling melalui peran mahasiswa sebagai motivator dan pengajar tambahan. Adapun metode pengabdian yang kami gunakan adalah metode SISDAMAS (Sistem pemberdayaan Masyarakat).

Metode ini merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat di lokasi KKN. Pendekatan ini memiliki orientasi untuk melibatkan dan menggerakkan seluruh elemen masyarakat agar memiliki kemampuan untuk mencari solusi atas situasi dan permasalahan yang dihadapinya. Asumsi KKN Sisdamas adalah masyarakat memiliki kekuatan untuk melakukan transformasi sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas, mahasiswa bekerja bersama masyarakat dan pemangku kepentingan yang lain dan masyarakat diposisikan sebagai subjek/pelaku/agen penting dalam proses penyelesaian suatu masalah atau kegiatan pembangunan. Dalam kegiatan penyelesaian masalah dan pembangunan di tengah masyarakat, mahasiswa sebagai agen perubahan berperan sebagai motivator, dinamisator, innovator, dan fasilitator bagi masyarakat yang didampinginya. Proses demikian akan mendorong proses pembelajaran timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat.

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran di SDN Gunungkeling ini berfokus pada pendekatan deskriptif dengan melaksanakan survey langsung bersama kelompok 1 KKN Mitra Pemda Kuningan kepada pihak SDN Gunungkeling untuk menggali lebih dalam hal apa saja yang bisa kita lakukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar para siswa. Kegiatan pengajaran ini tidak hanya berfokus di Sekolah Dasar, akan tetapi kami membuka ruang komunikasi kepada para siswa secara personal dengan mengajak mereka bermain sambil belajar di luar jam sekolah. Adapun pihak yang kami wawancara adalah Kepala Sekolah SDN Gunungkeling, Wali Kelas 3,4 & 5, guru olahraga dan guru pendidikan agama Islam. Metode wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait keadaan lingkungan sekolah, program yang rutin dilaksanakan oleh sekolah serta kebiasaan para siswa setiap harinya.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Refleksi Sosial**

Tahapan refleksi sosial diawali dengan survey langsung ke SDN Gunungkeling sebanyak tiga kali untuk melakukan wawancara dan observasi di lingkungan sekolah. Dalam tahap ini interaksi dengan para siswa sudah mulai

terjalin namun hanya dalam intensitas yang kecil. Di samping itu kami juga meminta izin kepada pihak sekolah untuk membantu dalam proses pengajaran di SDN Gunungkeling dan memberikan administrasi yang diperlukan seperti surat ijin mengajar serta jumlah mahasiswa yang akan mengajar. Kemudian, kami juga bertanya terkait hal apa saja yang harus ditingkatkan di SDN Gunungkeling.

## 2. Tahap Perencanaan

Perencanaan sangat diperlukan demi kelancaran kegiatan. Dalam tahapan ini kami membahas terkait silabus pembelajaran dan menentukan mata Pelajaran apa saja yang akan kami ambil disesuaikan dengan kemampuan Sumber Daya Manusia yang kami miliki. Hasil dari perencanaan tersebut adalah kami mengambil 6 mata Pelajaran yaitu, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dan Olahraga. Enam mata pelajaran ini diampu oleh orang yang berbeda, sehingga setiap orang memiliki fokusnya masing-masing.

Di samping itu, kami juga memutuskan untuk mengajar di 3 kelas saja, yaitu kelas 3, 4 & 5. Keputusan tersebut diambil dengan kembali mempertimbangkan Sumber Daya Manusia yang ada. Kemudian hasil akhir dari diskusi perencanaan ini kami sampaikan kepada pihak sekolah beberapa hari sebelum program mengajar dimulai.

## 3. Pelaksanaan Program

Sesuai dengan perencanaan, kami memberikan pelajaran sesuai dengan silabus dan mata pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tahapannya dimulai dari perkenalan secara umum kepada siswa-siswi SDN Gunungkeling pada hari senin tepatnya setelah upacara bendera dilaksanakan. Kemudian, kami juga memperkenalkan diri kembali kepada guru-guru terutama walikelas. Di hari pertama ini kami juga memperkenalkan diri kembali kepada siswa secara khusus di kelasnya masing-masing. Kami juga meminta para siswa untuk memperkenalkan dirinya agar terjalin kedekatan kedepannya.

Selanjutnya, kami memberikan materi yang telah disesuaikan dengan silabus. Antusias para siswa juga sangat tinggi ketika pembelajaran, hal tersebut disebabkan metode pembelajaran yang terbilang *have fun* karena memasukkan beberapa *ice breaking* kepada siswa ketika suasana kelas mulai tidak kondusif. Hari berikutnya juga pembelajaran selalu berjalan dengan baik, antusias siswa semakin tinggi ketika mahasiswa memberikan *reward* kepada siswa yang berani untuk menjawab soal ataupun membaca di depan kelasnya. Tidak hanya dengan siswa, kami juga menjalin hubungan yang baik dengan guru-guru. Tidak jarang kami diminta untuk menggantikan kekosongan kelas ketika guru yang bersangkutan tidak bisa hadir untuk memberikan Pelajaran kepada siswanya.

## 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam konteks meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Gunungkeling. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas program pengabdian dan memastikan bahwa tujuan yang diinginkan telah tercapai. Melalui pengukuran hasil belajar, wawancara, fokus group discussion, dan analisis data kualitatif dan kuantitatif, program pengabdian dapat diperbaiki secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa di SDN Gunungkeling.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Dan mahasiswa dirancang untuk memberikan pengetahuan mendalam dan keterampilan khusus dalam bidang tertentu. Dalam tridarma perguruan tinggi Mahasiswa mempunyai tanggung jawab besar salah satunya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu hal penting untuk menunjang kapasitas dari setiap individu mahasiswa dan juga mencerminkan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian ini seringkali dilakukan saat Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata merupakan program perguruan tinggi untuk mengimplementasikan Tridarma perguruan tinggi salah satunya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada waktu tertentu dan tempat tertentu.

Adapun waktu dan lokasi KKN kelompok Mitra Pemda Kuningan yaitu pelaksanaannya tanggal 14 Juli sampai tanggal 22 Agustus tahun 2024 dan tempatnya di Desa Gunung Keling Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Pengabdian yang dilakukan kelompok kami salah satunya melalui kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan dan berupaya untuk meningkatkan motivasi pelajar dalam pendidikan di SDN 1 Gunung Keling.

Dalam penelitian ini, kami mengevaluasi dampak keterlibatan mahasiswa sebagai mentor terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Data diperoleh melalui observasi langsung, kuesioner, dan wawancara dengan siswa, mahasiswa, dan guru di beberapa sekolah dasar yang berpartisipasi. Temuan utama dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa yang mendapatkan bimbingan dari mahasiswa. Siswa melaporkan rasa antusiasme yang lebih tinggi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan data kuesioner, sekitar 75% siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri setelah mendapatkan bantuan dari mahasiswa. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif selama pelajaran, yang tercermin dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam diskusi kelas dan aktivitas belajar.

Kedua, wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa interaksi dengan mahasiswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung. Siswa merasa lebih nyaman dalam bertanya dan berdiskusi karena mahasiswa dianggap sebagai figur yang lebih dekat dan lebih memahami mereka dibandingkan dengan guru. Beberapa guru melaporkan bahwa siswa mereka lebih terlibat dalam kelas dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran setelah terlibat dalam program bimbingan mahasiswa.

Ketiga, program bimbingan mahasiswa juga berdampak positif pada pengembangan keterampilan sosial dan akademik siswa. Selain membantu pemahaman materi pelajaran, mahasiswa memberikan dukungan emosional dan sosial yang memperbaiki keterampilan komunikasi dan kerjasama siswa. Penurunan dalam masalah perilaku dan ketidaksiplinan di kelas juga tercatat, menunjukkan dampak positif dari bimbingan mahasiswa terhadap sikap siswa di lingkungan sekolah.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Mahasiswa kadang-kadang menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Beberapa siswa menunjukkan kebutuhan akan perhatian yang lebih personal, yang memerlukan pendekatan yang lebih spesifik. Tantangan ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam pelaksanaan program bimbingan mahasiswa.



*Gambar 1 (a)* perkenalan dengan siswa kelas 4 SDN Gunungkeling di hari pertama mengajar

Dari hasil penelitian, jelas bahwa mahasiswa memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Keterlibatan mahasiswa sebagai mentor memberikan dampak positif pada rasa antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dari awal pertemuan antara mahasiswa dan siswa SDN Gunungkeling terlihat sekali antusias mereka dalam pembelajaran. Mahasiswa memang sering kali mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, yang meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Interaksi positif antara mahasiswa dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan

mendukung. Pendekatan informal dan relatabilitas mahasiswa berkontribusi pada pengurangan rasa canggung siswa dalam bertanya dan berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan interaksi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa aspek utama yang mendasari temuan ini, yang akan dibahas secara mendalam.

### **1. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Personal**

Salah satu temuan utama adalah peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan setelah mendapatkan bimbingan dari mahasiswa. Motivasi adalah faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa, dan bimbingan mahasiswa telah terbukti meningkatkan motivasi tersebut. Mahasiswa sering kali menggunakan pendekatan yang lebih personal dan relevan, yang membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pendekatan ini sering kali melibatkan metode pembelajaran aktif dan penggunaan contoh yang sesuai dengan pengalaman dan minat siswa. Dengan cara ini, mahasiswa membantu siswa melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

### **2. Ciptakan Lingkungan Belajar yang Positif**

Interaksi antara mahasiswa dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung. Mahasiswa berperan sebagai mentor yang lebih mudah didekati, yang dapat mengurangi ketegangan dan rasa canggung yang sering dirasakan siswa saat berinteraksi dengan guru. Lingkungan yang mendukung ini sangat penting untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa. Dalam wawancara, banyak siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi ketika mereka memiliki kesempatan untuk bekerja dengan mahasiswa. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan kolaboratif, yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran yang efektif.

### **3. Dampak Positif pada Keterampilan Sosial dan Akademik**

Bimbingan dari mahasiswa tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan sosial siswa. Seperti dalam pembelajaran matematika yang mengharuskan siswa saling membantu dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh mahasiswa di papantulis. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pun siswa diwajibkan untuk mengenali lebih jauh permainan yang disukai dan tidak disukai oleh teman sebangkunya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka.



*Gambar 1 (b) Belajar Mata Pelajaran Matematika*



*Gambar 1 (c) Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

Program ini memberi siswa kesempatan untuk berlatih keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan empati dalam konteks pembelajaran. Mahasiswa sering kali berperan sebagai contoh dan motivator, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, keterampilan akademik siswa juga meningkat karena mahasiswa sering memberikan dukungan yang lebih personal dan spesifik. Mereka dapat membantu siswa dengan cara yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu mereka, yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

#### **4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Program**

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan mahasiswa yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual siswa. Mahasiswa, terutama yang baru pertama kali terlibat dalam program ini, mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan berbagai gaya belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada pelatihan dan dukungan tambahan bagi mahasiswa sebelum mereka memulai program bimbingan. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik pengajaran yang efektif, strategi untuk menangani berbagai kebutuhan belajar, dan keterampilan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, beberapa siswa mungkin memerlukan perhatian lebih dalam aspek tertentu yang tidak selalu dapat diberikan oleh mahasiswa dalam waktu yang terbatas. Dalam kasus ini, kolaborasi antara mahasiswa dan guru sangat penting. Guru dapat memberikan panduan tambahan dan memastikan bahwa kebutuhan spesifik siswa terpenuhi. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi dan memberikan bimbingan yang berkualitas.

Selain manfaat akademik, bimbingan mahasiswa juga mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Program ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dalam konteks yang kolaboratif dan mendukung, yang

berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi dan kerjasama mereka. Ini mendukung teori kecerdasan emosional dan sosial, yang menunjukkan bahwa keterampilan ini berperan penting dalam keberhasilan akademik dan sosial siswa.

Meskipun ada banyak manfaat, beberapa tantangan perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitas program ini. Kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan akan perhatian personal menunjukkan perlunya pelatihan tambahan bagi mahasiswa. Dukungan yang memadai dari institusi pendidikan tinggi dan guru juga penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program bimbingan mahasiswa.

## **E. PENUTUP**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Gunungkeling sangat signifikan. Melalui program pengabdian yang kreatif dan interaktif, mahasiswa dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Program pengabdian dapat dikembangkan menjadi program yang lebih luas dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa yang terlatih dan meningkatkan sumber daya yang tersedia. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memfokuskan pada aspek-aspek lain yang terkait dengan motivasi belajar siswa, seperti pengaruh teknologi dalam motivasi belajar atau peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak-anak mereka.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam pelaksanaan program mengajar ini, tidak luput dari dukungan dari berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Bapak Apip Rudianto, S.Kom.I, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan kepada kami.
2. Kepala Sekolah SDN Gunungkeling yang telah menerima kedatangan kami.
3. Guru dan Siswa SDN Gunungkeling yang ikut andil dalam pelaksanaan pengajaran.
4. Mahasiswa yang terlibat, kerja keras dan dedikasi mereka telah membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.
5. Orang Tua dan Masyarakat yang telah mendukung program pengabdian ini. Dukungan mereka sangat penting dalam memastikan kesuksesan program dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, kami berharap bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Gunungkeling dan membantu menciptakan generasi yang lebih siap dan kompetitif di masa depan.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Eccles, J. S., & Roeser, R. W. Schools as Developmental Contexts During Adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21 (2011): 225-241.

- Epstein, J. L. School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools. Westview Press. (2011).
- Santrock, J. W. Educational Psychology. McGraw-Hill Education. (2011).
- Topping, K. J. Trends in Peer Learning. Educational Psychology, 25(6), (2005): 631-645.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), (2010): 280–286.
- Prince, M. Does Active Learning Work? A Review of the Research. Journal of Engineering Education, 93(3), (2004): 223-231.
- Rishi Yuliani. Peran Penting Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. SHEs: Conference Series 3(3), (2020): 1831-1836.
- Sururie, R, W., Aziz, R., Muttaqin., Uriawan, W., Zulqiah., Mardiansyah, Y., Fridayanti. Model Kkn Sisdamas Uin Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan., 02 (01), (2020): 25-26.